

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang mana negara ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan dalam segala lini kehidupan, seperti pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya dan lainnya. Namun seperti yang kita tahu dalam masyarakat kita bahwa pembangunan itu selalu identik dengan tingginya pertumbuhan ekonomi suatu Negara, misalkan dari angka pendapatan perkapitanya yang menjadi indikator berhasil dan tidaknya pembangunan dari segi ekonomi. Memang ada benarnya bahwa anggapan pembangunan itu identik dengan meningkatnya pertumbuhan dari sektor ekonomi, karena nyatanya memang di Indonesia hal ini yang paling mendesak untuk dijadikan sasaran suatu pembangunan yaitu di sektor ekonomi. Salah satunya dengan alasan angka kemiskinan yang masih cukup tinggi, rendahnya ketrampilan, kepemilikan modal dan kurang tersedianya infrastruktur untuk masyarakat dalam proses pembangunan.¹

Salah satu bagian dari pembangunan Nasional yaitu pembangunan industri, sehingga pembangunan industri harus mampu memberikan

¹Anggit Fuadi, *Kontribusi Industri Genteng Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 11

sumbangan yang berarti terhadap perubahan ekonomi, budaya, sosial, dan lainnya. Oleh karena itu, dalam penentuan tujuan pembangunan sektor industri jangka panjang, bukan hanya untuk mengatasi permasalahan disektor industri saja, melainkan juga harus mampu mengatasi kemiskinan. Usaha pembangunan ekonomi jangka panjang melalui pembangunan industri diarahkan untuk struktur menciptakan ekonomi yang lebih seimbang, yaitu struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju dan di dukung oleh pertanian yang tangguh.² Untuk itu program industrialisasi lebih dimantapkan sebagai penggerak laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja.

Proses industrialisasi atau pengembangan industri merupakan jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang bermutu.³ Hal ini dapat dilihat di lingkungan pedesaan dimana keberadaan sektor indutri kecil sangat berpengaruh pada perekonomian keluarga. Dengan adanya industri kecil pendapatan keluarga bisa meningkat dan bisa menampung tenaga kerja, artinya masyarakat yang semula hanya mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian dengan adanya industri kecil dapat memberikan pekerjaan sampingan yang nantinya dapat dijadikan sebuah profesi baru bagi orang lain untuk berwirausaha.

²Muhammad Najib, *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 5

³*Ibid.*, hal. 6

Kewirausahaan menurut Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Zimmerer kewirausahaan adalah suatu proses penerapan aktivitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)⁴. Jadi kewirausahaan adalah sikap, jiwa dan kemampuan diri seseorang untuk menciptakan sesuatu (usaha) yang baru untuk mendapatkan peluang usaha yang berguna dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

Manfaat dari kewirausahaan menunjukkan bahwa para pemilik bisnis kecil meyakini bahwa mereka bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan merasa lebih bahagia dari pada bekerja untuk orang lain atau perusahaan lain.⁵ Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian serta dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Kewirausahaan biasanya identik dengan keahlian seseorang dalam menjalankan suatu bidang usaha yang bisa menghasilkan laba baginya.

Melalui kewirausahaan, keberadaan usaha kecil dimasa krisis ekonomi seperti saat ini ternyata dapat bertahan, bahkan mampu menopang perekonomian nasional. Banyak hal sebenarnya yang menarik dari perkembangan usaha kecil dengan segala permasalahannya. Selain dapat

⁴Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 3

⁵Thomas W. Zimmerer, et. all, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba, 2008), hal. 11

tumbuh dengan kondisi yang dihadapi, bisnis kecil ini juga selalu mengintip peluang yang berkembang di masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan wirausaha mengacu kepada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan atau kekayaan dan nilai tambah, melalui penalaran dan panetasan gagasan, memadukan sumber daya serta merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.⁶ Berwirausaha dapat dilakukan dengan membuka usaha kecil.

Usaha kecil adalah usaha yang diselenggarakan dengan kemampuan yang terbatas dan modal yang terbatas pula. Usaha kecil yang dimiliki oleh perorangan apabila dikelola sendiri oleh pemiliknya dalam skala kecil semakin berkembang untuk mempertahankan kehidupan manusia.

Sampai saat ini salah satu industri kecil yang dimasukkan dalam industri rumah tangga adalah industri batu bata. Industri batu bata sebagai salah satu usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan pada saat ini. Salah satu bahan baku untuk pembangunan tersebut yaitu berupa batu bata. Usaha batu bata merupakan salah satu usaha industri kecil yang menjanjikan di Kabupaten Tulungagung. Jumlah unit usaha batu bata yang ada di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶*Ibid.*, hal. 12

Tabel 1.1

Potensi Sentra IKM Tahun 2017



BIDANG USAHA	UNIT USAHA	NAKER	INVESTASI	NILAI PRODUKSI
KERAJINAN ANYAMAN BAMBU	1,294	4,506	1,136,470	18,170,119
GENTENG	1,215	3,608	2,232,637	35,945,851
KONVEKSI	515	5,929	28,356,290	24,703,434
KESED SABUT KELAPA DAN KAIN PERCA	414	822	415,370	7,334,853
LOGAM ALAT DAPUR, PARUT KAYU, BLEK SENG	292	921	4,198,955	12,355,786
TAPE, KRUPUK, KERIPIK, EMPING	223	990	937,710	7,211,809
TEMPE	296	488	634,975	7,174,211
KERAJINAN MARMER/ONYX	267	1,500	5,576,300	15,019,399
LOGAM ALAT PERTANIAN	291	659	1,692,526	10,343,201
TAHU	242	445	636,150	8,125,641
BATU BATA	155	493	485,520	4,836,545
MEBEL KAYU	95	286	647,000	5,998,900
GULA MERAH	86	507	335,000	2,404,374
PAGAR, TRALIS	82	431	1,822,690	5,517,799
BATU KAPUR	80	329	824,600	3,326,000
BATIK	57	412	489,880	2,815,911
MARMER DINDING, LANTAI, MARMO	44	158	1,965,000	2,725,000
GERABAH TANAH LIAT	37	76	51,900	836,000
JAMU	19	29	19,300	429,540
BATAKON	15	74	515,800	368,000
BORDIR	11	61	163,000	342,075
TAS	10	160	416,500	372,000
TEPUNG KETELA	7	14	32,000	251,400
SPREI BORDIR	6	114	251,000	376,252
JUMLAH	5,753	23,012	53,836,573	176,984,100

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa industri kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung bergerak di berbagai sektor usaha. Dan salah satu industri kecil yang menonjol di Kabupaten Tulungagung adalah industri batu bata yaitu sebesar 155 unit usaha. Batu bata merupakan

salah satu pilihan usaha yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kabupaten Tulungagung khususnya di Desa Tiudan Kecamatan Gondang, mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor industri batu bata. Berikut dan jumlah pembuat batu bata yang ada di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung :

Tabel 1.2

Wilayah dan Jumlah Pengrajin Batu Bata yang ada di Desa Tiudan

Batas Wilayah	Wilayah Dusun yang membuat baru bata	Jumlah yang membuat Batu ata
Utara: Desa Pucangan, Desa Bolorejo	Dusun Nglegok	9
Timur: Desa Wonokromo	Dusun Kleben	19
Selatan: Desa Mojoarum	Dusun Plenggrong	88
Barat:Desa Kedungcangkring	Dusun Krajan	7
	Dusun Siwalan	23
	Dusun Kleponan	10
	Dusun Babadan	19
	Dusun Banaran	30
	Dusun Karangasem	6
	Dusun Sentanan	24
Jumlah keseluruhan		235

Sumber: Arsip Balai Desa tahun 2019

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa Desa Tiudan mempunyai potensi dalam bidang industri batu bata yang terkenal di Kabupaten Tulungagung dengan mayoritas pembuat batu bata. Mereka juga memiliki keahlian dalam membuat batu bata sebagai bahan utama dalam pembangunan dinding rumah sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, karakteristik tenaga kerja industri batu bata di Desa Tiudan sangat tinggi, dapat dilihat bahwa pekerjaan pengrajin batu bata merupakan pekerjaan pokok. Mereka memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku batu bata. Proses pembuatan batu bata merah terhitung sederhana, tanah liat dicampur dengan abu dan air menggunakan cangkul atau digiling menggunakan mesin penggiling hingga menjadi adukan, setelah itu dicetak dalam pencetak batu bata, selanjutnya di keringkan atau di jemur lalu dibakar. Sejak dahulu sampai sekarang masyarakat mempertahankan industri batu bata guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kehadiran industri batu bata sedikit demi sedikit mampu merubah pola pikir masyarakat bahwa tanah yang biasanya jarang dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya kini dengan adanya industri batu bata dapat dijadikan produk yang memiliki nilai jual ekonomi sekaligus berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Susana, 2012 dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa peranan home industri di Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu mampu meningkatkan kesejahteraan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsi masyarakat sekitar. Sementara apabila tingkat konsumsinya baik secara otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, pangan dan papan. Kenaikan jumlah produksi dan distribusi barang pada home industri ini mampu meningkatkan lapangan kerja dan mampu mengurangi tingkat pengangguran pada daerah tersebut.⁷

Objek dari penelitian ini bertempat di industri batu bata yang ada di desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Penulis tertarik untuk menjadikan industri batu bata ini sebagai objek penelitian dikarenakan pengembangan industri batu bata yang berada di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung merupakan industri yang dapat membantu keberhasilan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, karena mayoritas penghasilan keluarga di peroleh melalui usaha produksi batu bata. Sebelum masyarakat di Desa Tiudan berkecimpung menjadi pengusaha atau produsen batu bata, masyarakat masih sulit untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, ada yang menjadi pengangguran, ada yang menjadi petani, dan buruh ditempat orang lain.

⁷Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu)*, (Riau: Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, 2012), hal.3

Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Pengrajin Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung).”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas maka dapat diperoleh fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana faktor-faktor produksi industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana kendala yang dialami dan solusi industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor produksi industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami dan solusi industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok perumusan yang ada, lebih fokus, terperinci maka dari itu penulis membatasi permasalahan penelitian tentang peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain :

1. Manfaat teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan khususnya tentang peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Serta sebagai bahan referensi yang membantu bagi peneliti yang tertarik dengan bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literature skripsi tentang Ekonomi Islam di Perpustakaan IAIN Tulungagung.

- b. Bagi Pelaku bisnis

Sebagai masukan dan sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan bisnis dan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang solutif bagi pelaku usaha batu bata pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

- a. Peran menurut Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kududukannya maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran.⁸
- b. Industri adalah suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk yang serupa atau sejenis.⁹
- c. Batu bata adalah suatu proses produksi yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna.¹⁰
- d. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output.¹¹
- e. Kesejahteraan adalah kondisi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi, serta manakala

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 268

⁹Saka Putra, *Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit dan Bolu (Dengan Menggunakan Structure Conduct Performance/SCP)*, JOM Fekom Vol. 4 No. 1, Februari 2017, hal. 580

¹⁰Cut Ekawati, *Elastisitas Modal dan Tenaga Kerja dalam Memproduksi Batu Bata di Desa Cot Kumbang di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, (Aceh Barat: Skripsi Universitas Teuku Umar, 2013), hal. 15

¹¹Sugiarto dkk, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 202

manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.¹²

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah seberapa besar kontribusi dari industri batu bata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam enam bab yang didalamnya terdapat sub bab. Sistematika skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi. Pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik

¹²Ummu Salamah, *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Insan Akademi, 2012), hlm. 1

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran, yang menguraikan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.